

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Citra kota merupakan sebuah gambaran mental identitas suatu kota yang terbentuk melalui hubungan berbagai unsur yang unik dan khas yang dapat dengan mudah ditangkap, dipahami serta memberikan suatu kesan atau pandangan pada masing-masing individu terhadap sebuah kota. Citra kota yang baik akan tercipta apabila sebuah kota mampu menghubungkan hubungan emosional yang baik antara dirinya dengan penduduk kotanya maupun dengan dunia luar. Citra kota tidak hanya menekankan pada kekuatan fisik elemen-elemen kota yang terlihat jelas saja, melainkan citra kota juga dihasilkan dari berbagai persepsi masyarakat yang menjalin hubungan emosional dengan kotanya (Lynch, 1960).

Lima elemen kota yang menjadi unsur pembentuk citra sebuah kota ialah *paths* (jalur), *edges* (tepi), *districts* (kawasan), *nodes* (titik) dan *landmarks* (tetenger/penanda). Alun-alun sebagai bagian dari elemen visual suatu kota memiliki peran penting dalam pembentukan citra sebuah kota. Alun-Alun berdasarkan fungsi, kegunaan, serta pemanfaatannya dikategorikan sebagai elemen *nodes* dan elemen *landmarks* yang memiliki peran dalam membentuk citra sebuah kota (Lynch, 1960).

Alun-alun merupakan salah satu elemen kota yang sangat identik dengan struktur tata ruang kota-kota kuno di Jawa. Alun-alun biasa dijadikan sebagai *landmark* kota dan juga menjadi pusat dari berbagai macam kegiatan (Ashadi, 2017). Konsep alun-alun sudah ada sejak masa prakolonial yaitu pada masa Kerajaan Majapahit hingga masa Kerajaan Mataram (sekitar abad 13-18 M). Keberadaan alun-alun di suatu kerajaan selalu berkaitan dengan keberadaan elemen kekuasaan lainnya. Alun-alun menjadi titik temu dari beberapa elemen kekuasaan seperti Keraton sebagai elemen kekuasaan, masjid sebagai elemen religi, dan pasar sebagai kegiatan ekonomi. Konsep pertemuan keempat elemen tersebut dikenal sebagai konsep “*catur gatra tunggal*”. Kemudian konsep ini diyakini sebagai konsep yang selalu menjadi patokan terbentuknya kota Jawa kuno yang berlatar belakang kerajaan (Ikaputra, 1995).

Kota-kota peninggalan kerajaan Jawa biasanya memiliki sebuah alun-alun hingga dua buah alun-alun yang biasanya terletak di bagian utara dan selatan kotanya. Kota Ungaran merupakan ibukota dari Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kota Ungaran sebagai bagian dari kepulauan Jawa juga memiliki alun-alun seperti kota-kota lain pada umumnya, namun Kota Ungaran bukan merupakan kota peninggalan kerajaan Jawa melainkan sebuah kota pemekaran. Kota Ungaran memiliki keunikan yang membedakan Kota Ungaran dengan kota-kota lainnya yaitu Kota Ungaran memiliki tiga buah alun-alun yang melengkapi tata ruang kotanya.

Tiga buah alun-alun di Kota Ungaran terdiri dari Alun-Alun Lama Ungaran, Alun-Alun Mini Ungaran dan Alun-Alun Bung Karno Ungaran. Kondisi visual ketiga alun-alun tersebut berupa ruang terbuka publik yang menggunakan penamaan “*alun-alun*”, ketiganya sama sekali tidak memiliki keterkaitan dengan konsep maupun orientasi elemen-elemen pelengkap yang seharusnya ada di sekitar alun-alun seperti pada alun-alun peninggalan kerajaan Jawa. Fungsi ketiga alun-alun tersebut sama seperti alun-alun pada umumnya yaitu sebagai *nodes* atau titik pusat konsentrasi kegiatan dan keramaian serta dijadikan sebagai *landmark* atau tetenger penanda sebuah kota.

Alun-Alun Bung Karno merupakan salah satu alun-alun di Kota Ungaran yang terletak di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Alun-Alun Bung Karno baru diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Semarang pada tahun 2014 dan merupakan alun-alun termuda atau alun-alun yang paling baru diantara dua alun-alun lain di Kota Ungaran. Alun-Alun Bung Karno dibangun oleh pemerintah daerah dengan tujuan untuk meramaikan daerah-daerah yang masih sepi terutama wilayah Kota Ungaran bagian timur. Lokasi Alun-Alun Bung Karno awal mulanya merupakan kawasan permukiman yang jauh dari pusat keramaian, namun dengan dibangunnya *exit-toll* Semarang-Solo di Kota Ungaran menjadikan lokasi ini menjadi lokasi yang dinilai strategis, selain dekat dengan pintu gerbang tol Ungaran, kini Alun-Alun Bung Karno juga dekat dengan berbagai pusat keramaian dan pusat aktivitas yang mulai bermunculan meramaikan bagian timur Kota Ungaran atau tepatnya wilayah Kecamatan Ungaran Timur.

Alun-Alun Bung Karno berdasarkan teori memiliki tingkat kenyamanan yang kurang baik sebagai ruang publik, namun berdasarkan pada persepsi masyarakat menyatakan bahwa Alun-Alun Bung Karno memiliki tingkat kenyamanan yang baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa sesuatu tidak dapat diukur melalui teori saja, namun harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan juga didukung oleh persepsi-persepsi dari masyarakat yang bersangkutan agar sebuah permasalahan mendapatkan jawaban atau solusi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (Puspita, 2017). Kehadiran Alun-Alun Bung Karno (Alun-Alun Kalirejo) ditujukan sebagai salah satu *landmark* atau ikon di Kota Ungaran yang akan memberikan dukungan terhadap terbentuknya citra atau *image* Kota Ungaran. Alun-Alun Bung Karno dinilai memiliki kriteria *accessibility*, *amenities*, *attraction and destination*, serta *image and identity* yang baik, namun kriteria *flexible design* belum terpenuhi oleh Alun-Alun Bung Karno (Candrarini dan Wahyono, 2018).

Citra kota dihasilkan dari berbagai persepsi masyarakat yang menjalin hubungan emosional dengan kotanya. Citra sebuah kota akan dapat tergambarkan dengan baik jika elemen-elemen pembentuk citra kota tersebut memiliki kualitas visual yang baik, sehingga persepsi atau pandangan yang dihasilkan oleh masing-masing individu terhadap sebuah kota benar-benar sesuai dengan identitas yang ingin dibangun oleh kota tersebut. Penelitian ini disusun berdasar pada rasa ingin mengetahui bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap kualitas visual elemen sebuah kota sebagai pembentuk citra kota, dalam hal ini yang dimaksud ialah penelitian yang bertujuan untuk menemukan persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berikut ini ialah pertanyaan penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran:

- a. Bagaimana kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran melalui persepsi masyarakat?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menemukan persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan adanya sasaran penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran sebagai berikut:

- a. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno.
- b. Menganalisis kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, bermanfaat bagi para pemangku kepentingan terkait, bermanfaat bagi pemerintah daerah setempat maupun masyarakat luas. Semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya sebuah persepsi masyarakat terhadap kualitas visual elemen kota dalam pembentukan citra sebuah kota, serta memberikan rekomendasi penelitian yang didapat dari penelitian ini.

1.5 Keaslian Penelitian

Berikut ini merupakan tabel keaslian penelitian yang berisi mengenai informasi beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang sama tetapi memiliki beberapa perbedaan pada fokus dan lokus penelitiannya. Keaslian penelitian ini bertujuan untuk dapat melakukan perbandingan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikerjakan yaitu persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode dan Pendekatan
1.	Arum Puspita	Persepsi Pengunjung terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Publik di Alun-Alun Bung Karno	Kota Ungaran, 2017	Mengetahui persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-Alun Bung Karno	Metode deduktif kuantitatif Pendekatan rasionalistik
2.	D.Candrarini dan H.Wahyono	Persepsi Masyarakat terhadap Alun-Alun Kalirejo sebagai Ruang Publik Kota Ungaran	Kota Ungaran, 2018	Mengkaji bagaimana persepsi masyarakat terhadap Alun-Alun Kalirejo sebagai ruang publik Kota Ungaran.	Metode Kualitatif
3.	Dea Andia dan Jenny Ernawati	Persepsi Pengguna terhadap Kenyamanan Fungsional Taman Honda Tebet	Kota Jakarta, 2018	Mengetahui persepsi pengguna terhadap kenyamanan fungsional di Taman Honda Tebet untuk digunakan beraktivitas, yang meliputi olahraga, bermain, rekreasi, dan beristirahat.	Metode Kualitatif dan Kuantitatif
4.	Heru Wibowo; R. Siti Rukayah dan Atiek Suprapti	Persepsi Masyarakat terhadap Alun-Alun Kota Bandung sebagai Ruang Terbuka Publik	Kota Bandung, 2015	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap Alun-Alun Kota Bandung.	Metode Kuantitatif Pendekatan Deskriptif
5.	Muhamad Juliarachman Lazuardi; Ir. Winny Astuti, M.Sc, Ph.D; Erma Fitria Rini, S.T., M.T	Analisis Citra Kawasan Mangkunegaran berdasarkan Penilaian Stakeholder dengan Konsep Legibility	Kota Surakarta, 2018	Menganalisis elemen Citra Kawasan Mangkunegaran berdasarkan penilaian Stakeholder dengan konsep legibility.	Metode Deskriptif
6.	Riska Amelia Rachman; Rizki Fitria Madina; Sudarman	Citra Kota Bandung: Persepsi Mahasiswa Arsitektur terhadap Elemen Kota	Kota Bandung, 2013	Mengetahui bagaimana citra suatu Kota Bandung dari sudut pandang tertentu.	Metode Kualitatif

Sumber : Peneliti, 2019

1.6 Posisi Penelitian

Posisi penelitian akan menjelaskan mengenai perbedaan fokus dan lokus penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini ialah diagram yang akan menggambarkan mengenai posisi penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran.



Gambar 1.1

Diagram Keaslian dan Posisi Penelitian

Sumber: Peneliti, 2021

Posisi penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran memiliki fokus penelitian pada persepsi masyarakat terhadap kualitas visual elemen sebuah kota berupa alun-alun yang memiliki peran dalam membentuk citra sebuah kota, sedangkan lokus penelitian ini ialah di Alun-Alun Bung Karno yang terletak di Kota Ungaran.

Dari daftar penelitian terdahulu, terdapat dua penelitian yang memiliki lokus yang sama dengan penelitian yang sedang dikerjakan saat ini yaitu di Alun-Alun Bung Karno Ungaran, kedua penelitian itu ialah penelitian oleh Arum Puspita pada tahun 2017 yang berjudul Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Publik di Alun-Alun Bung Karno dan penelitian oleh D.Candrarini dan H.Wahyono pada tahun 2018 yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Kalirejo Sebagai Ruang Publik Kota Ungaran. Kedua penelitian tersebut juga memiliki fokus yang sama dengan penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran yang saat ini sedang dikerjakan yaitu mengenai persepsi, baik persepsi pengunjung maupun persepsi masyarakat namun dengan objek atau fokus persepsi yang berbeda. Fokus persepsi yang dimaksud pada penelitian oleh Arum Puspita pada tahun 2017 ialah persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik yaitu Alun-Alun Bung Karno Ungaran, sedangkan fokus persepsi yang dimaksud pada penelitian oleh D.Candrarini dan H.Wahyono pada tahun 2018 ialah persepsi masyarakat terhadap Alun-Alun Kalirejo (Alun-Alun Bung Karno Ungaran) sebagai ruang publik Kota Ungaran.

Fokus keenam penelitian terdahulu yang terkumpul memiliki kesamaan fokus pada persepsi, baik persepsi masyarakat, persepsi pengunjung, persepsi pengguna, persepsi mahasiswa maupun penilaian dari stakeholder. Namun keenam penelitian terdahulu tersebut memiliki fokus persepsi terhadap objek yang berbeda-beda, mulai dari persepsi terhadap tingkat kenyamanan ruang terbuka publik berupa alun-alun, persepsi terhadap alun-alun sebagai ruang terbuka publik, persepsi terhadap kenyamanan fungsional taman, persepsi terhadap citra kota dan juga persepsi terhadap elemen kota.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

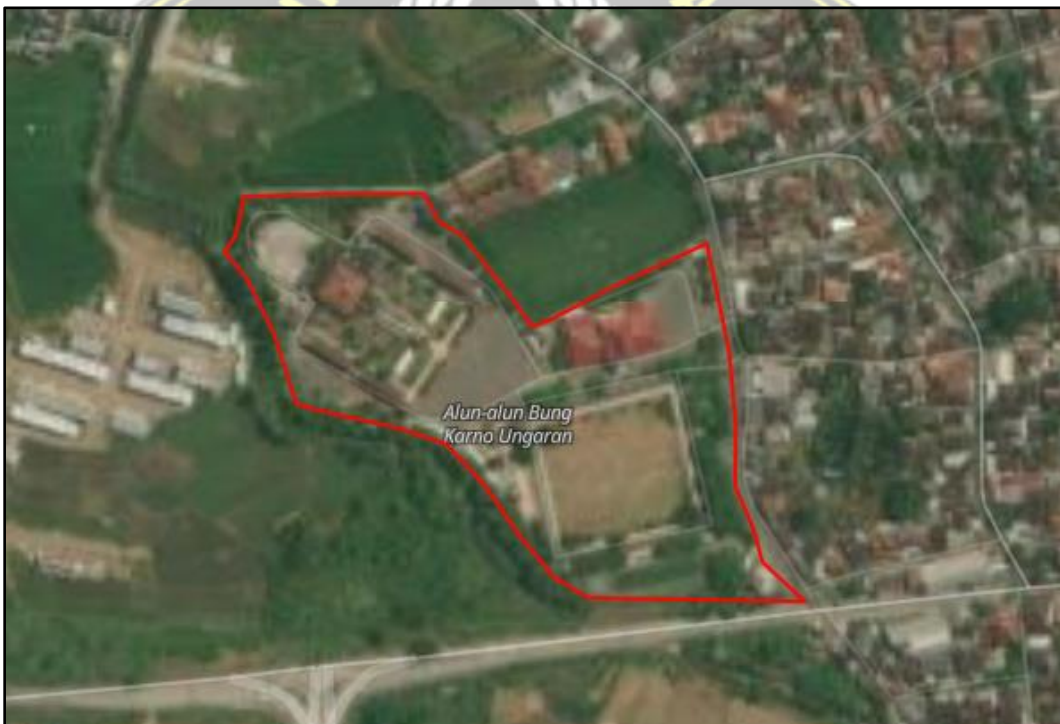
1.7.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian yaitu terkait semua teori mengenai persepsi, alun-alun dan citra kota serta semua data-data terkait penelitian guna mencapai tujuan untuk menemukan persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.

1.7.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi terkait persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran tepatnya pada kawasan Alun-Alun Bung Karno Ungaran yang terletak di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

Berikut ini adalah gambar peta wilayah penelitian dengan delineasi kawasan lokasi penelitian yaitu kawasan Alun-Alun Bung Karno Ungaran.



Gambar 1.2

Peta Wilayah Penelitian

Sumber: Google Earth, 2021

1.8 Kerangka Pikir Penelitian

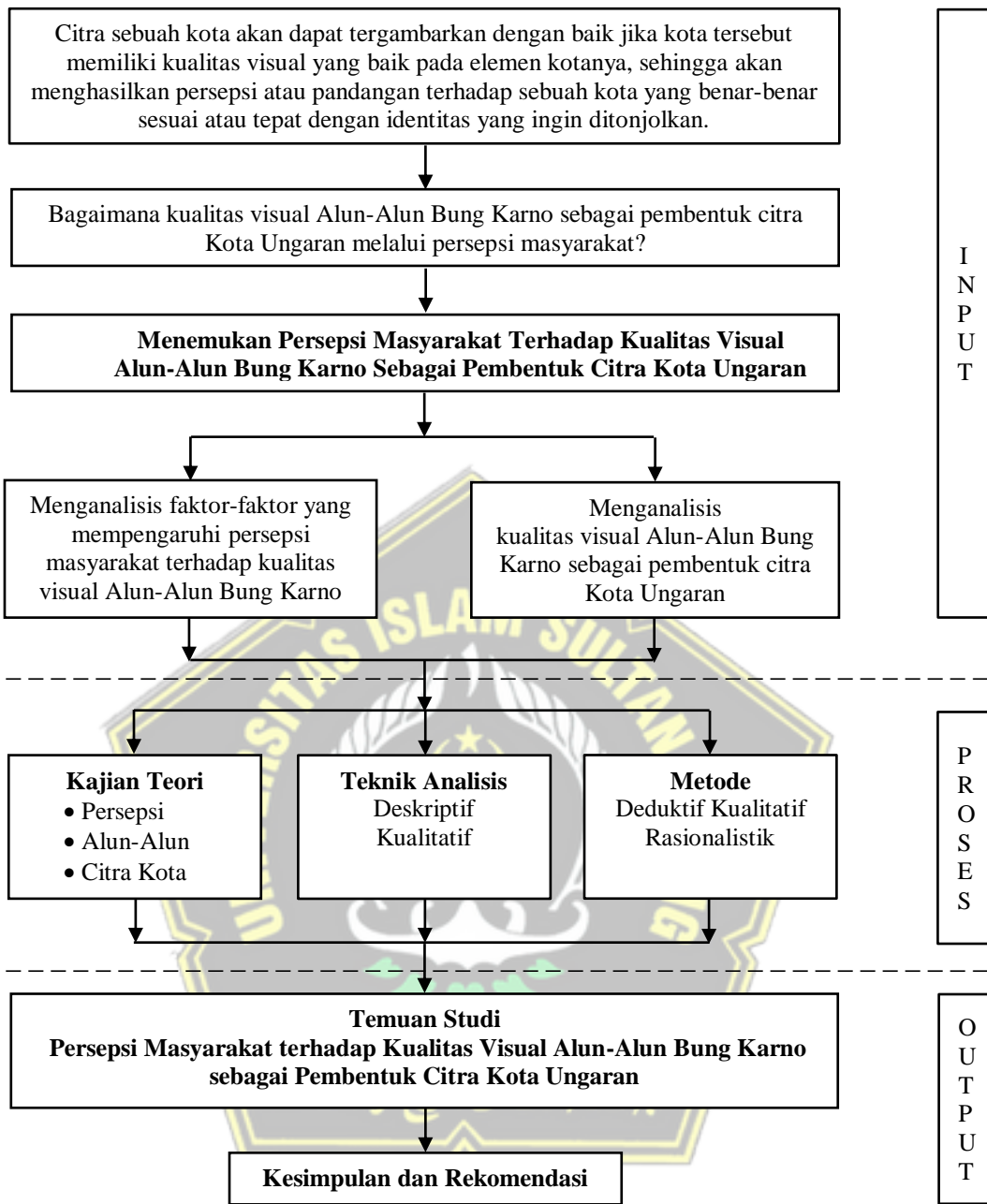
Kerangka pikir penelitian menjelaskan mengenai alur pemikiran mengenai tahapan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari input, proses, dan output. Input berisi mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan sasaran penelitian. Latar belakang penelitian menjelaskan mengenai hal-hal yang mendasari perlunya dilakukan penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.

Bagian dari input selanjutnya ialah pertanyaan penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran ialah bagaimana kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran melalui persepsi masyarakat. Tujuan penelitian, dilakukannya penelitian ini ialah bertujuan untuk menemukan persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran. Sasaran penelitian yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan penelitian ialah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno dan menganalisis kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.

Proses merupakan penjelasan mengenai ruang lingkup substansial berupa teori-teori terkait, teknik analisis serta metodologi penelitian yang digunakan. Proses penelitian terkait teori mengenai persepsi, alun-alun dan citra kota. Teknik analisis penelitian ialah deskriptif kualitatif dengan metode penelitian menggunakan metode deduktif kualitatif pendekatan rasionalistik.

Output pelaksanaan penelitian ialah berupa pencapaian tujuan utama penelitian. Output penelitian ini ialah berupa temuan studi terkait persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.

Berikut ialah bagan gambaran kerangka pikir dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran.



Gambar 1.3
Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : Peneliti, 2021

1.9 Metodologi Penelitian

1.9.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ialah suatu kegiatan yang dilakukan kembali berupa menyelidiki, mencari, menjelajahi maupun menemukan sebuah makna secara akurat melalui dasar hukum yang kuat atau dengan menguji teori-teori terdahulu (Danim, 2013). Penelitian adalah sebuah kegiatan menyelidiki atau sebuah usaha pengamatan yang terstruktur, terkendali, kritis, serta teliti terhadap berbagai hal guna mendapatkan fakta-fakta, teori, kebenaran serta jalan keluar melalui langkah-langkah yang telah disusun guna menyelesaikan suatu permasalahan secara ilmiah (Sujarweni, 2014).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran ialah metode penelitian deduktif kualitatif pendekatan rasionalistik dengan analisis deskriptif kualitatif. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan pada sebuah penelitian oleh seorang peneliti secara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis). Rasional adalah hal-hal yang masuk akal atau dapat diterima oleh pikiran manusia, dalam hal ini kegiatan penelitian harus dapat dijangkau dan dipahami oleh akal manusia pada umumnya. Empiris adalah hal-hal yang dapat diamati dengan indra manusia, dalam hal ini kegiatan penelitian harus dapat diamati oleh siapapun. Sistematis adalah hal-hal yang dilakukan melewati proses dengan langkah-langkah yang bersifat logis, dalam hal ini kegiatan penelitian harus dilakukan melalui proses dengan langkah-langkah yang bersifat logis (Sujarweni, 2014).

Penelitian deduktif adalah penelitian yang dengan sifat dari umum ke khusus, dimana penelitian jenis ini didasarkan pada teori yang sudah ada dan dilakukan sebuah penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut (Sujarweni, 2014). Metode penelitian kualitatif ialah metode yang dipergunakan pada penelitian yang masalah penelitiannya belum jelas, ditujukan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, digunakan untuk memahami makna pada data yang terlihat, memahami kegiatan sosial, untuk memahami perasaan, untuk mengembangkan teori, untuk mengecek kevalidan data, dan juga untuk meneliti perkembangan sejarah maupun morfologi (Sugiyono, 2016). Tujuan penelitian

kualitatif ialah guna memahami lebih dalam makna terhadap berbagai variabel atau yang bukan sifatnya menguji hipotesis melainkan sifatnya mendeskripsikan keadaan masa lampau maupun fenomena yang sedang terjadi (Danim, 2013).

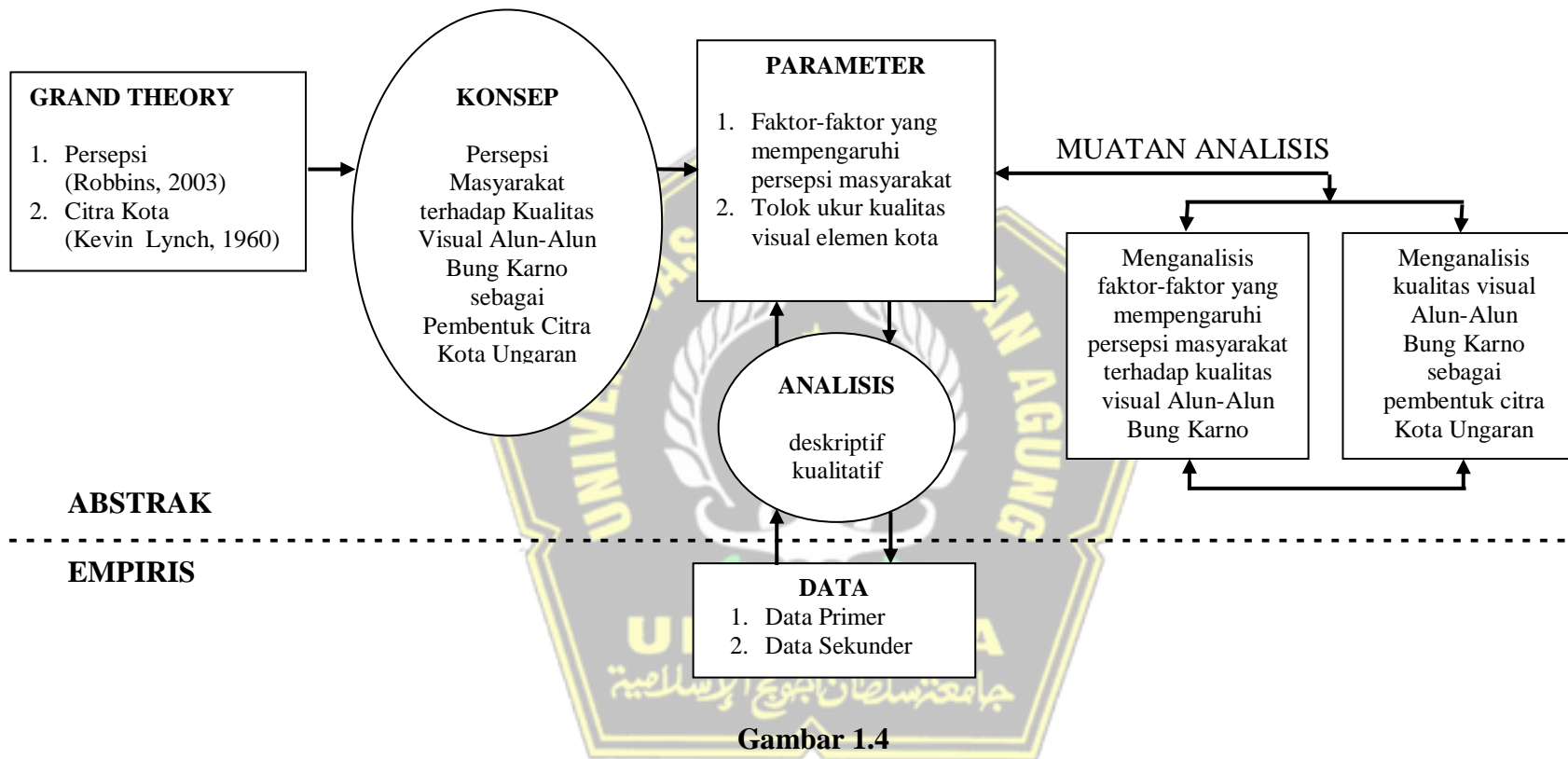
Pendekatan rasionalistik adalah sebuah pendekatan penelitian yang sumber pengetahuannya dapat dipikirkan dan dipercaya oleh akal (rasio) yang diperkuat oleh pengalaman-pengalaman yang ada. Dimana akal juga bisa menurunkan suatu kebenaran untuk dirinya sendiri dan tidak memerlukan pengalaman yang bersifat inderawi. Maka dari itu hal-hal yang bersifat inderawi tidak perlu untuk diyakini karena tidak pasti, relatif, berubah-ubah dan akan menyesatkan. Dalam pendekatan rasionalistik metode yang diterapkan adalah deduktif dan teladan yang dikemukakan adalah ilmu pasti (Sudaryono, 2017).

Penelitian deskriptif ialah penelitian mengenai proses studi atau penelitian yang mendalam yang menekankan pada deskripsi berupa penjelasan, prediksi, maupun kontrol terhadap fenomena sosial dan pendidikan (Danim, 2013). Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis dengan menyusun, mengolah dan menyajikan data kedalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dan lebih mudah untuk ditafsirkan (Kusmayadi dan Sugiarto, 2009).

1.9.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif ialah objek yang bersifat alamiah atau *natural setting*. Objek yang alamiah ialah objek yang apa adanya atau bukan objek buatan, dimana peneliti tidak bisa memanipulasi objek penelitian sehingga kondisi pada objek akan cenderung tidak mengalami perubahan baik pada saat peneliti memasuki objek, saat berada maupun ketika setelah peneliti keluar dari objek (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian diperlukan adanya objek-objek penelitian guna mendukung proses analisis penelitian, objek penelitian dalam penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran ialah kawasan Alun-Alun Bung Karno Ungaran khususnya kualitas visual Alun-Alun Bung Karno Ungaran.

Berikut ialah desain penelitian menggunakan metode deduktif kualitatif pendekatan rasionalistik dengan analisis deskriptif kualitatif.



Gambar 1.4

Desain Penelitian Metode Deduktif Kualitatif Rasionalistik Analisis Deskriptif Kualitatif

Sumber : Sudaryono, 2017 dan Analisis Peneliti, 2021

1.9.3 Langkah-Langkah Penelitian

Sebuah kegiatan penelitian memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan guna mencapai hasil penelitian yang diinginkan. Langkah-langkah tersebut terdiri dari beberapa langkah mulai dari langkah awal penentuan topik penelitian hingga langkah akhir dari sebuah penelitian yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan menjadi sebuah hasil penelitian. Berikut ini ialah langkah-langkah yang dilakukan selama proses melakukan sebuah penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran:

- a. Memahami isu-isu terkait yang dapat mendukung serta memperkuat dasar diperlukannya penelitian ini khususnya isu-isu terkait keberadaan Alun-Alun Bung Karno Ungaran.
- b. Menentukan topik, pertanyaan penelitian, tujuan, sasaran serta ruang lingkup penelitian. Topik yang dipilih pada penelitian ini didasarkan pada isu-isu yang berkembang terkait dengan persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.
- c. Menentukan lokasi penelitian, lokasi penelitian yang dipilih yaitu Kawasan Alun-Alun Bung Karno Ungaran yang terletak di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.
- d. Menyusun keaslian penelitian serta posisi penelitian terhadap penelitian-penelitian terdahulu.
- e. Menyusun kerangka pikir penelitian terkait dengan persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.
- f. Mengumpulkan kajian teori serta literatur terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu teori terkait dengan teori tolok ukur kualitas visual pembentuk citra kota, teori faktor persepsi, serta teori terkait citra kota.
- g. Melakukan survey awal pada lokasi penelitian guna mendapatkan gambaran umum untuk mengetahui serta memahami lokasi penelitian yang telah dipilih.
- h. Menentukan metode dan pendekatan penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

- i. Menyusun kebutuhan data-data yang dibutuhkan untuk mendukung pada saat proses analisis dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder terkait dengan penelitian yang bertujuan untuk menemukan persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.
- j. Melakukan proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.
- k. Menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang telah dipilih yaitu dengan metode analisis deskriptif kualitatif.
- l. Menyusun temuan studi berdasar pada analisis yang telah dilakukan.
- m. Menyusun kesimpulan, saran serta arahan studi.

1.9.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif teknik pengambilan sampel ditujukan untuk memilih sampel yang difungsikan untuk membantu peneliti untuk bisa mendapatkan informasi dengan maksimal, bukan untuk digeneralisasikan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*.

Nonprobability Sampling ialah teknik pengambilan sampel pada setiap unsur maupun anggota populasi yang tidak memiliki kesamaan dalam memberi peluang/ kesempatan untuk dipilih menjadi sampel (Sujarweni, 2014).. Teknik sampel *Nonprobability Sampling* terdiri dari sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*. Metode *Purposive sampling* ialah metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menjelajahi situasi/ objek yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2016).

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara melakukan observasi/ pengamatan, wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan responden.

Agar jawaban dari responden terarah sesuai dengan tujuan awal maka peneliti harus memiliki pedoman berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan sasaran penelitian dan kriteria responden yang telah ditentukan. Jumlah responden dalam penelitian kualitatif jumlahnya bebas atau tidak dibatasi, jumlah sampel akan dirasa cukup apabila jawaban atau informasi terkait penelitian sudah jenuh atau mengerucut pada satu jawaban.

Berikut ini ialah sampel yang dipilih dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran”:

- a. Penduduk (PDDK) yaitu masyarakat Kota Ungaran atau penduduk yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Alun-Alun Bung Karno Ungaran.
- b. Pengguna/ Pengunjung (PGG) yaitu masyarakat Kota Ungaran yang berperan sebagai pengguna atau pengunjung Alun-Alun Bung Karno Ungaran.
- c. Narasumber Terpilih (NT) yaitu narasumber terpilih yang ahli dalam bidang arsitektur, planologi, lingkungan, pengamat kota, pengelola atau pemerintah, maupun alumni PWK/ Arsitek yang dipilih guna mendukung informasi atau data yang diperoleh dari lapangan agar lebih lengkap dan sah.

1.9.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif guna mendapatkan data yang diperoleh dari fenomena, interaksi sosial, suatu peristiwa, dan dokumen-dokumen tertentu. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berperan sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data, seorang peneliti juga disebut sebagai *human instrument*. Instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria umum yang harus dipenuhi (Danim, 2013), kriteria-kriteria tersebut ialah:

- a. Instrumen penelitian yang digunakan berkaitan dengan jenis data yang ingin dikumpulkan, dalam hal ini instrument utama atau seorang peneliti harus menguasai permasalahan.
- b. Instrumen penelitian yang digunakan harus dapat memperoleh data penelitian yang dibutuhkan serta instrumen dituntut untuk mampu berkembang dalam proses.

- c. Melakukan pencadangan butir-butir instrumen guna pendalaman atau menyiapkan pola berpikir yang berbeda.
- d. Seorang peneliti harus memahami fokus penelitiannya guna dapat menyusun instrumen yang sifatnya sederhana sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh subjek.
- e. Butir-butir instrument harus saling berkaitan satu dengan yang lainnya agar saling melengkapi sehingga dapat memperoleh data sebanyak dan selengkap mungkin.
- f. Dalam penelitian kualitatif jumlah butiran intrumen tidak menentu dan dapat berkembang seiring dengan proses.

Berikut ini ialah langkah-langkah yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria instrument (Danim, 2013):

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian secara berbeda, menyelidiki, inspiratif, atau cadangan.
- b. Menentukan variabel pokok dengan segala ikutannya dalam pertanyaan penelitian.
- c. Menentukan subvariabel yang termuat pada fokus penelitian.
- d. Menjabarkan subvariabel kedalam butir-butir data yang akan dikumpulkan seluas dan sedalam mungkin..
- e. Menentukan sumber data pada setiap butir-butir yang dimaksud, baik berupa individu maupun kondisi lapangan.

Berikut ini ialah daftar pertanyaan utama yang akan diajukan dalam proses wawancara terhadap para narasumber pada penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran” guna memenuhi tujuan penelitian yaitu menemukan persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran.

Tabel I.2
Daftar Pertanyaan Utama

Sasaran	Daftar Pertanyaan
Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno	1. Bagaimana ketersediaan narasumber untuk menyempatkan waktunya dalam memberikan informasi?
	2. Pertanyaan terkait kondisi pelaku persepsi atau biodata narasumber (nama, jenis kelamin, usia, agama, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal/ alamat rumah, dll).
	3. Situasi dilaksanakannya wawancara (hari, waktu, cuaca, kegiatan yang sedang dilakukan atau biasa dilakukan oleh responden di Alun-Alun Bung Karno, dll).
	4. Pertanyaan terkait karakteristik objek mengenai adakah persamaan atau perbedaan yang dimiliki oleh Alun-Alun Bung Karno dengan alun-alun lain di Kota Ungaran?
Menganalisis kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran	5. Apakah Alun-Alun Bung Karno mudah untuk dikenali melalui bentuk fisik yang ada?
	6. Apakah Alun-Alun Bung Karno memiliki keunikan tersendiri?
	7. Sudah jelaskah visual Alun-Alun Bung Karno?
	8. Apakah Alun-Alun Bung Karno bisa dijadikan sebagai sebuah simbol atau identitas Kota Ungaran?
	9. Adakah pola hubungan yang terbentuk antara Alun-Alun Bung Karno dengan narasumber maupun pola hubungan yang terbentuk antara Alun-Alun Bung Karno dengan elemen lain di sekitarnya?
	10. Bagaimana kesan/ <i>image</i> yang dirasakan oleh narasumber terhadap Alun-Alun Bung Karno?

Sumber: Peneliti, 2021

Masing-masing pertanyaan diatas memiliki kemungkinan untuk berkembang selama proses wawancara. Wawancara dirasa cukup apabila telah mendapatkan jawaban atau informasi selengkap mungkin terkait penelitian hingga jawaban atau informasi yang didapat mencapai titik jenuh atau mengerucut pada satu jawaban.

1.9.6 Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Validitas ialah nilai ketepatan data antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Sebuah data dinilai valid apabila antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek penelitian tidak memiliki perbedaan. Sebuah data dinilai tidak valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti pada penelitiannya tidak sama dengan apa yang terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2016).

Validitas penelitian terbagi menjadi dua macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan nilai akurasi antara desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan nilai akurasi pada hasil penelitian apakah dapat diterapkan pada populasi tempat sampel diambil. Apabila sampel penelitian ilustratif, instrumen penelitian valid dan reliable, pengumpulan data dilakukan dengan benar, analisis data terlaksana dengan baik, maka penelitian akan mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Realitas data dalam penelitian kualitatif sifatnya tidak tunggal melainkan jamak dan tergantung pada tafsiran manusia yang terbentuk melalui proses mental pada individu dengan berbagai latar belakang. Jika terdapat 10 peneliti dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda yang meneliti obyek yang sama dan menghasilkan temuan yang tidak berbeda dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti maka akan menghasilkan 10 temuan yang seluruhnya dinilai valid.

Pada penelitian kualitatif uji keabsahan data terdiri dari uji kredibilitas (validitas internal), uji transferabiliti (validitas eksternal), uji depenabiliti (reliabilitas), dan uji konfirmabiliti (obyektivitas).

1.9.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data yang akan mendukung proses analisis penelitian, data-data tersebut yaitu data primer dan data sekunder yang terkait dengan penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran. Metode yang dipilih dalam sebuah penelitian akan

berpengaruh pada teknik pengumpulan data penelitian. Karena metode yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi/ gabungan. Metode yang dipilih dan digunakan tidak selalu sama untuk setiap variabel karena tergantung pada berbagai faktor seperti jenis data serta ciri atau karakteristik responden. Berikut ini ialah teknik pengumpulan data yang telah dipilih yang dibedakan menjadi teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder:

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang dibutuhkan oleh sebuah penelitian yang sumber datanya berupa fakta yang didapat secara langsung dari lapangan atau dari sumber asli secara langsung tanpa adanya perantara dalam mendapatkan data primer ini. Data primer bisa didapat dari opini seorang subjek baik individual maupun kelompok, dari hasil pengamatan pada suatu benda, dari suatu kegiatan atau kejadian, dan dari hasil pengujian terhadap objek penelitian yang sama.

Data primer ialah data dari responden yang didapat melalui kuesioner, kelompok fokus, panel serta dari hasil wawancara dengan narasumber yang ada di lapangan yang datanya didapat dari sumbernya langsung dan data yang di dapat perlu untuk diolah lagi. Teknik pengumpulan data primer bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi di lapangan secara langsung serta untuk mengetahui karakteristik lokasi penelitian atau objek penelitian.

Berikut ini adalah teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer :

- Observasi atau pengamatan

Observasi ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer pada penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran”. Observasi dilakukan pada penelitian ditujukan untuk mempelajari opini manusia, perilaku manusia, proses kerja, maupun untuk mempelajari gejala-gejala alam yang dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Penelitian ini ditujukan untuk mempelajari opini manusia berupa persepsi

masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran pada responden yang tidak terlalu besar, oleh karena itu observasi sangat perlu untuk dilakukan pada penelitian ini terhadap pengunjung Alun-Alun Bung Karno atau masyarakat sekitar Alun-Alun Bung Karno maupun kondisi eksisting Alun-Alun Bung Karno guna mendapatkan data primer yang dapat mendukung penelitian ini.

Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap subjek, objek maupun kejadian yang ada di lapangan. Subjek dalam penelitian ini ialah masyarakat/ pengunjung Alun-Alun Bung Karno, objek dalam penelitian ini ialah kawasan Alun-Alun Bung Karno, dan kejadian di lapangan ialah kejadian-kejadian atau hal-hal yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu Alun-Alun Bung Karno selama proses observasi. Alat bantu yang digunakan selama proses observasi untuk melakukan pengamatan dan pencatatan ialah kamera hand phone yang digunakan untuk menangkap situasi dan kondisi eksisting yang terdapat di lapangan serta buku catatan kecil untuk mencatat hal-hal yang ditemukan di lapangan. Hasil dari proses observasi ini ialah data visual berupa foto dan peta kondisi eksisting.

- **Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk dilakukan untuk mendapatkan data primer. Wawancara digunakan untuk menggali data secara lisan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh pengumpul data atau peneliti dengan sumber data atau narasumber. Wawancara pada penelitian kualitatif diterapkan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan pada responden yang kecil, sedangkan pada penelitian sampel besar biasanya wawancara hanya menjadi studi pendahuluan karena tidak mungkin menerapkan wawancara pada 1000 responden sebagai teknik pengumpulan data.

Wawancara pada penelitian kualitatif terbagi menjadi dua jenis berdasarkan strukturnya (Danim, 2013), yaitu sebagai berikut:

- Wawancara relative tertutup atau terstruktur

Pertanyaan-pertanyaan wawancara difokuskan pada topik khusus atau umum. Peneliti telah mengerti dengan pasti informasi apa saja yang ingin digali dari responden dengan menyusun panduan wawancara serta daftar pertanyaan dengan rinci. Pewawancara bekerja dipandu oleh item-item yang telah disusunnya dengan tetap terbuka berpikir secara divergen dengan memberikan pilihan ide atau solusi. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, kamera photo, dan alat bantu lainnya yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran wawancara.

- Wawancara terbuka atau tidak terstruktur

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang spesifik. Peneliti memberikan kebebasan diri untuk berbicara lebih luas dan mendalam, subjek penelitian memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam menentukan isi wawancara namun walaupun tidak terstruktur diupayakan isi wawancara tidak keluar jauh dari poin-poin permasalahan yang ingin digali dari responden.

Penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran” ini menggunakan struktur wawancara relative tertutup atau terstruktur, dimana peneliti telah mengerti dengan pasti informasi apa saja yang ingin digali dari responden dengan menyusun panduan wawancara serta daftar pertanyaan dengan rinci dan difokuskan pada topik khusus atau umum. Proses wawancara berjalan mengikuti item-item yang telah disusun dalam daftar pertanyaan dengan tetap berpikir terbuka secara divergen dan memberikan pilihan ide atau solusi kepada narasumber. Alat bantu yang digunakan selama proses wawancara ialah daftar pertanyaan wawancara, buku catatan, kamera hand phone, alat perekam suara dan alat bantu lainnya yang dapat mendukung kelancaran proses wawancara.

- Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dapat juga berupa karya seperti patung, monumen/ patung, gambar, film, dan lain-lain.

- Triangulasi/ Gabungan

Triangulasi ialah metode pengumpulan data dengan cara menggabungkan beberapa metode pengumpulan data dengan berbagai sumber data yang didapatkan. Tujuan dari metode pengumpulan data melalui metode triangulasi ialah meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dari penelitian yang dilakukannya, bukan untuk mencari kebenaran dari beberapa fenomena namun untuk memahami dunia sekitarnya walaupun apa yang diungkapkan oleh subjek tidak sesuai dengan teori maupun hukum. Data yang diperoleh melalui metode triangulasi akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dibutuhkan oleh sebuah penelitian yang sumber datanya didapat oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara yang datanya telah didapat atau telah dicatat oleh pihak lain sebelumnya. Data sekunder merupakan data dokumenter yang didapat dari bukti, catatan, buku, majalah berupa publikasi laporan keuangan perusahaan, artikel, dan dari laporan historis yang telah tersusun dalam sebuah arsip baik data-data yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder tidak memerlukan untuk diolah lagi. Berikut ini adalah teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder :

- Survey Instansi

Survey instansi merupakan suatu upaya mengumpulkan data sekunder melalui kunjungan ke instansi-instansi terkait seperti BAPPEDA Kabupaten Semarang, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, instansi/ lembaga maupun pengurus yang berkaitan atau yang dapat memberikan informasi dan data terkait penelitian yang sedang dilakukan.

- Pengumpulan Data Secara Online

Selain dengan melakukan kunjungan langsung ke instansi-instansi terkait, data sekunder juga dapat diperoleh melalui media online, mengingat teknologi sudah berkembang dan beberapa instansi maupun badan-badan atau organisasi memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk membuat database terkait informasi-informasi tertentu yang dapat diakses dengan mudah serta dapat diperoleh dengan cara mendownload data yang dibutuhkan melalui media online.

1.9.8 Kebutuhan Data dan Informasi

Kebutuhan data dan informasi berdasarkan analisis pada penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran ialah sebagai berikut :

- a. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat.
- b. Menemukan kualitas visual Alun-Alun Bung Karno melalui persepsi masyarakat.

Berikut ini ialah tabel kebutuhan data primer dan sekunder penelitian.

Tabel I.3
Kebutuhan Data Primer

No	Data	Jenis Data	Sumber
1.	Gambaran Umum Wilayah Studi Kawasan Alun-Alun Bung Karno Ungaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik kawasan Alun-Alun Bung Karno • Kondisi non fisik kawasan Alun-Alun Bung Karno • Temuan permasalahan di kawasan Alun-Alun Bung Karno 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer (observasi lapangan)
2.	Persepsi Masyarakat	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer (wawancara)
3.	Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno	Persepsi masyarakat terhadap Alun-Alun Bung Karno berdasarkan tolok ukur kualitas visual pembentuk citra kota	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer (wawancara)

Sumber: Peneliti, 2021

Tabel I.4
Kebutuhan Data Sekunder

No	Data	Kebutuhan Data	Sumber
1.	Peta	<ul style="list-style-type: none"> • Peta administrasi wilayah penelitian (Kecamatan, Kelurahan) • Peta kawasan Alun-Alun Bung Karno 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Kabupaten Semarang • Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang
2.	Alun-Alun Bung Karno Ungaran	<ul style="list-style-type: none"> • Master Plan/ Site Plan Alun-Alun Bung Karno Ungaran • Data-data yang berkaitan dengan Alun-Alun Bung Karno Ungaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Kabupaten Semarang • Dinas Pariwisata

Sumber: Peneliti, 2021

1.9.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian yang berguna untuk mengungkap hasil penelitian dan memperoleh jawaban tujuan penelitian untuk menemukan persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno sebagai pembentuk citra Kota Ungaran. Dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis dengan menyusun, mengolah dan menyajikan data kedalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dan lebih mudah untuk ditafsirkan (Kusmayadi dan Sugiarto, 2009).

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah terkumpul yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Mengorganisasikan data-data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa teknik dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus

hingga tuntas sampai datanya sudah jenuh. Teknik analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Berikut ini penjabaran mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mengenai citra Kota Ungaran yang terbentuk melalui persepsi masyarakat terhadap kualitas visual Alun-Alun Bung Karno :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan cara ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data selanjutnya, dan mencari data-data yang masih diperlukan lagi. Reduksi data dapat dibantu oleh alat elektronik guna membantu memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya data disajikan dalam bentuk teks yang berbentuk naratif, dapat juga menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan grafik, hubungan antar kategori, peta, foto dan bentuk lainnya yang dapat mendukung dalam penyajian data.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan biasanya berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya belum memiliki kejelasan dan setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, bisa jadi juga tidak menjawab rumusan masalah karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

1.9.10 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah melalui tahap pengumpulan data, semua data primer maupun data sekunder yang terkumpul kemudian diolah agar dapat dimanfaatkan untuk menjawab permasalahan serta sasaran penelitian sesuai tujuan penelitian. Berikut ini ialah teknik pengolahan dan teknik penyajian data dalam penelitian ini:

a. Teknik Pengolahan Data

- **Sorting**

Sorting ialah proses mengurutkan kumpulan data berdasarkan kebutuhan informasi penelitian guna memudahkan dalam proses pengolahan berikutnya.

- **Analisis**

Analisis ialah proses mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul menggunakan model analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

b. Teknik Penyajian Data

- **Deskriptif**

Deskriptif ialah penyajian data guna menjabarkan data yang bersifat kualitatif berupa teks naratif seperti menjabarkan pendapat, kecenderungan, tren yang ada, serta wawancara terhadap obyek yang di ambil. Penyajian datanya dapat berupa tabel dan diagram.

- **Tabel dan grafik**

Tabel dan grafik ialah penyajian data melalui tabel serta dilengkapi dengan grafik untuk memperjelas penjabaran informasi dari data-data yang berupa angka baik data asli maupun data dari hasil perhitungan sehingga dapat tersaji dalam bentuk yang lebih jelas dan sederhana.

- **Peta**

Peta ialah penyajian data yang diperoleh dalam bentuk peta.

- **Foto**

Foto ialah penyajian data berupa gambar objek sehingga dapat menggambarkan objek studi sesuai dengan realita dan kondisi eksisting yang ada pada lapangan.

1.10 Sistematika Pembahasan

Berikut ini ialah sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari uraian mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup (materi dan wilayah), keaslian penelitian, posisi penelitian, kerangka pikir, metodologi penelitian hingga sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS VISUAL ALUN-ALUN BUNG KARNO SEBAGAI PEMBENTUK CITRA KOTA UNGARAN

Terdiri dari review teori maupun konsep dari berbagai literatur yang berkaitan dengan persepsi, alun-alun dan citra kota.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI KAWASAN ALUN-ALUN BUNG KARNO UNGARAN

Terdiri dari gambaran terkait wilayah studi yaitu kawasan Alun-Alun Bung Karno Ungaran beserta data-data terkait wilayah studi yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian.

BAB IV ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS VISUAL ALUN-ALUN BUNG KARNO SEBAGAI PEMBENTUK CITRA KOTA UNGARAN

Terdiri dari hasil survey observasi, wawancara serta dokumentasi lapangan, analisis penelitian serta temuan studi dari hasil analisis terkait penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Visual Alun-Alun Bung Karno sebagai Pembentuk Citra Kota Ungaran.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdiri dari kesimpulan terkait hasil penelitian guna menjawab tujuan penelitian serta rekomendasi yang berisikan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, serta rekomendasi studi lanjutan terkait fokus dan lokus penelitian.